

***Emotional demonstration* pada ibu menyusui tentang kebutuhan ASI bayi sampai dengan usia 1 bulan**

Rini Mustikasari Kurnia Pratama¹, Damayanti¹, Indah Oktari Wijayanti²

¹Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Indonesia

²Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

Penulis korespondensi : Rini Mustikasari Kurnia Pratama

E-mail : rini.mskp@unib.ac.id

Diterima: 03 Agustus 2024 | Direvisi: 21 Agustus 2024 | Disetujui: 22 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bayi yang memiliki kandungan lengkap sesuai kebutuhan bayi. Kebutuhan bayi usia 0-6 bulan dapat terpenuhi gizinya dengan hanya mengonsumsi ASI saja (ASI eksklusif). Pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu cara untuk mencegah kejadian stunting di kemudian hari. Tetapi beberapa ibu menyusui merasa bahwa bayinya tidak cukup ASI sehingga menjadi rewel dan khawatir tidak tercukupinya gizi hanya dengan pemberian ASI saja selama 6 bulan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah persepsi ibu tentang kebutuhan ASI bayi dengan berfokus pada perut bayi sampai dengan usia 1 bulan melalui pendekatan *emotional demonstration* menggunakan modul GAIN 'ASI Saja Cukup' dan memberikan pengetahuan tentang kebutuhan ASI bayi usia 1 hari, 3 hari, 1 minggu, dan 1 bulan. Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Kemumu, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Bengkulu Utara memiliki risiko stunting sebesar 14,2% dari total keluarga berisiko stunting di Provinsi Bengkulu. Peserta adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia di bawah dua tahun dan kader dengan jumlah peserta sebanyak 28 orang. Kegiatan dilakukan dengan demonstrasi menggunakan alat peraga dan Modul GAIN "ASI Saja Cukup". Pengumpulan data menggunakan kuesioner pre-posttest. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan ibu, dan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *emotional demonstration* pada ibu menyusui tentang kebutuhan ASI bayi sampai dengan usia 1 bulan, dengan p-value 0,001. Bidan desa dan kader dapat bekerja sama untuk memberikan persepsi tentang kebutuhan ASI bayi secara mandiri kepada ibu menyusui menggunakan Modul "ASI Saja Cukup" yang telah disediakan oleh GAIN.

Kata kunci: pengabdian; edukasi emo-demo; kebutuhan ASI bayi

Abstract

Breast milk is the best baby food which contains complete ingredients according to the baby's needs. The nutritional needs of babies aged 0-6 months can be met by consuming only breast milk (exclusive breast milk). Exclusive breastfeeding is one way to prevent stunting in the future. However, some breastfeeding mothers feel that their babies do not have enough breast milk, so they become fussy and worry that nutrition will not be met by breastfeeding alone for 6 months. The aim of this community service activity is to increase knowledge and change mothers' perceptions by focusing on the stomachs of babies up to 1 month old through an emotional demonstration approach using the GAIN module 'ASI Saja Cukup' and providing knowledge about the breast milk needs of babies aged 1 day, 3 days, 1 week, and 1 month. This activity was carried out in Kemumu Village, Arma Jaya District, North Bengkulu Regency, Bengkulu Province. North Bengkulu has a stunting risk of 14.2% of the total families at risk of stunting in Bengkulu Province. Participants are breastfeeding who have babies under two years old and cadres with a total of 28 participants. Activities were carried out intensively using props and the GAIN Module "ASI Saja Cukup". Data collection used a pre-posttest

questionnaire. The conclusion of this service activity is that there is an increase in mothers' knowledge, and the difference before and after the emotional education demonstration was carried out for breastfeeding mothers about the breast milk needs of babies up to 1 month of age, with a p-value of 0.001. Midwives and cadres can work together to provide breastfeeding mothers with an independent perception of their baby's breast milk needs using the 'ASI Saja Cukup' Module provided by GAIN.

Keywords: community service; knowledge; educational of emotional demonstration

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi masalah yang harus segera ditangani. Salah satu masalah gizi adalah stunting. Stunting dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang seimbang dan lengkap nilai gizinya. Bayi dengan ASI eksklusif selama 6 bulan lebih terlindungi dari infeksi saluran cerna. Permasalahan yang sering didapatkan terkait kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif adalah terdapat persepsi ibu tentang produksi ASI yang sedikit atau kurang, sehingga menimbulkan kekhawatiran tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi. Permasalahan lain adalah pengetahuan ibu seputar manfaat pemberian ASI, MP-ASI, stimulasi tumbuh kembang anak menjadi salah satu faktor pencegahan stunting yang tidak maksimal (Asnidawati & Ramdhan, 2021). Pencegahan dan penanganan stunting dapat dilakukan dengan memberikan informasi, sosialisasi, memfasilitasi dan menggerakkan keluarga serta masyarakat agar mendukung kebutuhan, peningkatan kesadaran dan memiliki komitmen untuk perubahan perilaku (Wahyuningsih, 2018).

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan persentase bayi di bawah 6 bulan di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif mencapai 73,97% pada tahun 2023, dimana terjadi kenaikan sebesar 1,93% dibandingkan tahun 2022 yaitu 72,04%, dimana Provinsi Bengkulu mengalami kenaikan setiap tahunnya dimulai dari 2021 sebesar 67,08%, tahun 2022 sebesar 67,84%, dan tahun 2023 sebesar 72,44% (Statistik, 2022). Berdasarkan hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga (PPK) tahun 2023 terdapat 97.327 keluarga berisiko stunting di Provinsi Bengkulu dengan berbagai tingkat kesejahteraan. Salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang tinggi angka keluarga berisiko stunting adalah Kabupaten Bengkulu Utara 13.780 keluarga atau 14,2% dari total keluarga berisiko stunting di Provinsi Bengkulu (Statistik, 2024). Bengkulu utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang terletak di kawasan pesisir pantai barat sumatera. Batas wilayah Kabupaten Bengkulu Utara bagian Timur adalah Lebong dan Rejang Lebong, bagian barat adalah Samudra Hindia, bagian utara adalah Mukomuko, dan bagian selatan adalah Bengkulu Tengah. Salah satu Desa di Bengkulu Utara adalah Desa Kemumu, tepatnya berada di Kecamatan Arma Jaya.

Dalam program penerapan inovasi daerah, Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara menggalakkan "Swara Penting (Swadaya Masyarakat Bengkulu Utara Dalam Penanggulangan Stunting)". Inovasi ini bertujuan untuk mengurangi angka kejadian stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. Penerapan inovasi daerah ini memberikan ide 2 - 15 terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dengan judul "Edukasi *Emotional Demonstration* (Emo-Demo) sebagai upaya pencegahan stunting". Edukasi Emo-Demo merupakan pendekatan edukasi yang dapat dilakukan sebagai sarana pemberian informasi dan peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pemberian ASI eksklusif, dimana ASI adalah salah satu faktor determinan dalam kejadian stunting. Emo-Demo efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pemberian ASI eksklusif dan peningkatan produksi ASI (S. Wulandari et al., 2022).

Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat pemberian ASI, khususnya ASI eksklusif dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu upaya pencegahan stunting (Amri, 2021). Upaya peningkatan ini dilakukan dengan menggerakkan masyarakat terutama ibu yang menyusui khususnya bayi dengan usia di bawah 6 bulan untuk melakukan perubahan perilaku dan berkomitmen dalam pemberian ASI eksklusif (Fadliyyah, 2019). Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendekatan secara emosional dengan melakukan

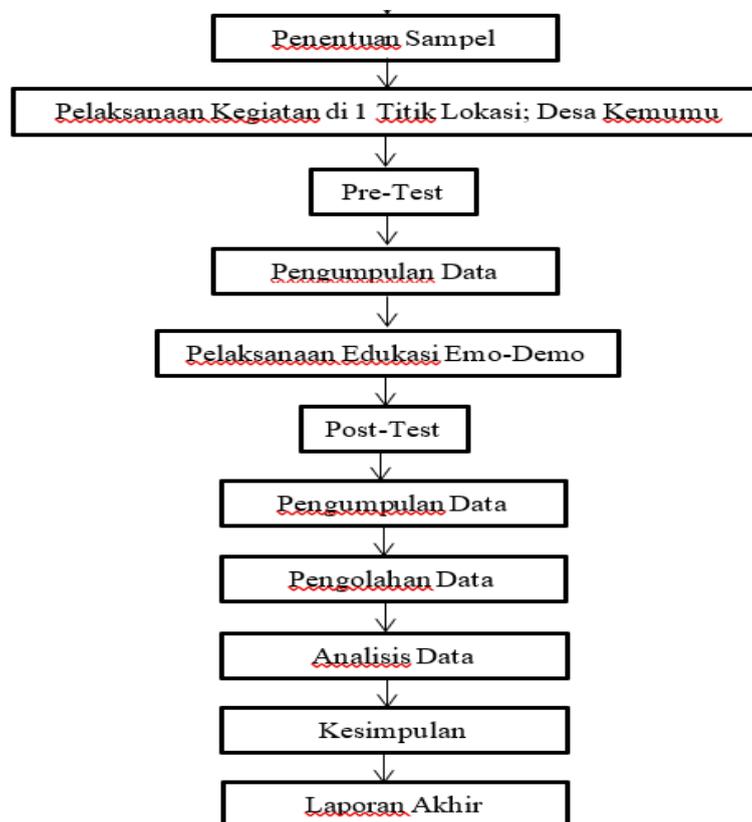
Emotional demonstration pada ibu menyusui tentang kebutuhan ASI bayi sampai dengan usia 1 bulan.

demonstrasi menggunakan alat peraga dan modul Emo-Demo yang memuat judul, tujuan permainan, pesan kunci, target peserta, durasi waktu kegiatan, peralatan yang digunakan, dan langkah-langkah yang dilakukan, serta kesimpulan.

Kegiatan ini dilakukan oleh 3 dosen dan 2 mahasiswa Universitas Bengkulu, dengan mitra bidang Kelurahan Kemumu, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah persepsi ibu tentang kebutuhan ASI bayi dengan berfokus pada perut bayi sampai dengan usia 1 bulan melalui pendekatan *emotional demonstration* menggunakan modul GAIN 'ASI Saja Cukup' dan memberikan pengetahuan tentang kebutuhan ASI bayi usia 1 hari, 3 hari, 1 minggu, dan 1 bulan.

METODE

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan edukasi dengan metode *Emotional Demonstration* (Emo-Demo) yang diikuti oleh ibu yang memiliki baduta dan 2 kader yang berada di Kelurahan Kemumu, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.



Bagan 1. Alur Kegiatan

Edukasi Emo-Demo dilakukan menggunakan Modul 'ASI Saja Cukup' yang menggunakan alat peraga. Modul ini telah disusun oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN) Indonesia dan dapat diakses secara umum. Emo-Demo dilakukan secara tatap muka dimana dilakukan di balai lurah Kemumu. Untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan pre-test sebelum dilakukan Emo-Demo dengan menggunakan kuesioner, dan dilakukan post-test setelah dilakukan Emo-Demo dengan menggunakan kuesioner yang sama. Emo-Demo menggunakan alat peraga dengan tujuan melakukan pendekatan secara emosional dan mudah dipahami dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Hal ini bertujuan untuk merubah persepsi ibu tentang produksi ASI yang sedikit atau kurang serta ukuran payudara yang kecil menimbulkan kekhawatiran tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi sehingga menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI

Emotional demonstration pada ibu menyusui tentang kebutuhan ASI bayi sampai dengan usia 1 bulan.

eksklusif, dimana ibu memahami pentingnya pemberian ASI dan merubah perilaku untuk memberikan ASI eksklusif dalam upaya pencegahan stunting. Analisa data menggunakan *one group pretest-posttest design*.

Modul Emo-Demo yang digunakan, yaitu Modul ASI Saja Cukup (Nutrition, 2021):



Gambar 1. Modul ASI Saja Cukup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi *Emotional Demonstration* Pada Ibu Menyusui Sebagai Upaya Pencegahan Stunting” dilakukan di Kelurahan Kemumu, Kec. Arma Jaya, Kab. Bengkulu Utara, dimulai pada bulan Mei sampai dengan September, dimulai dari berkoordinasi dengan Puskesmas Kemumu, Kelurahan Kemumu, bidan desa, survei awal, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, sampai dengan pengumpulan laporan akhir dan penandatanganan *Implementation Agreement* (IA) oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara. Survei awal dilakukan tanggal 15 Juli 2024, dan kegiatan pengabdian pada tanggal 31 Juli 2024. Dilanjutkan evaluasi kegiatan pada tanggal 02 Agustus 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri oleh ibu lurah, ibu menyusui 26 orang dan 2 kader sebagai peserta dan tim pelaksana kegiatan sebanyak 6 orang, yaitu ketua pelaksana, 2 anggota dan 3 orang mahasiswa Universitas Bengkulu.



Gambar 2. Kegiatan Demonstrasi

Emotional demonstration pada ibu menyusui tentang kebutuhan ASI bayi sampai dengan usia 1 bulan.



Gambar 3. Peserta Kegiatan



Gambar 4. Pengisian Kuesioner

Sebelum dilakukan kegiatan, ibu diarahkan untuk mengisi kuesioner *pretest* terlebih dahulu, dan setelah kegiatan dilakukan pengisian kuesioner *posttest* untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu terhadap edukasi emo-demo yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan, tidak ada kendala yang berarti. Peserta sangat antusias memperhatikan dan merespon setiap kali ada pertanyaan. Meskipun peserta membawa bayinya, namun secara umum situasi dan kondisi masih terbilang kondusif dan dapat diikuti dengan baik oleh peserta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Edukasi Emo-Demo

No	Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
1	Baik	0	0	15	53,6
2	Cukup	1	3,6	12	42,8
3	Kurang	27	96,4	1	3,6
	Total	28	100	28	100

Berdasarkan tabel 1. diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebelum dilakukan edukasi Emo-Demo sebanyak 27 responden (96,4%), dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan edukasi Emo-Demo sebanyak 15 responden (53,6%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, didapatkan peningkatan pengetahuan ibu menyusui sebelum dilakukan edukasi emo-demo dan setelah dilakukan emo-demo tentang

Emotional demonstration pada ibu menyusui tentang kebutuhan ASI bayi sampai dengan usia 1 bulan.

kebutuhan ASI bayi sampai dengan usia 1 bulan. Pengetahuan tentang kebutuhan ASI bayi sampai dengan usia 1 bulan sangat penting diberikan untuk mengurangi kecemasan ibu tentang ketidakcukupannya kebutuhan ASI bayi sehingga ibu memberikan susu formula pada bayinya. Kecemasan ibu dapat meningkatkan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui memerlukan pendampingan untuk menerapkan manajemen laktasi agar kebutuhan bayi terpenuhi tanpa merasa cemas bayinya kelaparan (Lisnawati et al., 2023; A. Wulandari et al., 2023).

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Emo-Demo Terhadap Pengetahuan Peserta Di Kelurahan Kemumu, Kec. Arma Jaya, Bengkulu Utara

	<i>Paired Differences</i>			<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>95% CI of the Difference</i>		
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
<i>Pair 1</i> Sebelum-Sesudah	4,75	2,825	5,394	0,001

Berdasarkan tabel 2 tentang pengaruh edukasi Emo-Demo terhadap pengetahuan peserta dengan jumlah responden 28 orang didapatkan *mean* 4,75 dengan peningkatan nilai yang ditandai adanya hasil *p-value* 0,001 dimana *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan memberikan intervensi berupa edukasi Emo-Demo terhadap pengetahuan peserta di Kelurahan Kemumu, Kec. Arma Jaya, Bengkulu Utara pada nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan.

ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa tambahan atau suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. ASI diproduksi oleh kelenjar susu yang dirangsang oleh hormon prolaktin salah satunya disebabkan karena adanya hisapan bayi pada puting susu saat menyusui (R. M. K. Pratama et al., 2023a, 2023b). ASI tidak tersimpan di payudara. ASI yang telah diproduksi oleh hormon prolaktin akan dikeluarkan saat adanya kontraksi otot yang mendorong ASI keluar yang disebabkan oleh hormon oksitosin (Wardhani et al., 2021).

Kolostrum merupakan ASI pertama kali yang keluar, berwarna kekuningan. Kolostrum mengandung protein tinggi 8,5%, karbohidrat 3,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1% dan vitamin larut lemak. Jumlah kolostrum yang diproduksi dalam satu hari sekitar 36,23 ml, atau 7,4 sendok teh. Ukuran perut bayi pada usia 1 hari sebesar 5-7 ml (atau sebesar kelereng kecil), usia 3 hari sebesar 22-27 ml (atau sebesar bola bekel), usia 1 minggu sebesar bola pingpong, dan 1 bulan sebesar satu butir telur. Dengan ukuran perut bayi yang masih kecil, dan meskipun jumlah kolostrum yang dihasilkan sedikit namun cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir (Amri, 2021; Hadi et al., 2021; Kesehatan, 2022; R. S. P. Pratama et al., 2022)(Kesehatan, 2022).

Emo-Demo sangat efektif sebagai promosi kesehatan khususnya tentang ASI eksklusif. Dengan menggunakan alat peraga membuat kegiatan mudah diingat dan dipahami oleh peserta melalui ilustrasi yang disajikan. Pendekatan secara emosional memberikan kenyamanan dan meningkatkan antusias peserta dalam mengikuti emo-demo (Cahya Rosida et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa teknik emo-demo yang dilakukan dengan permainan dan alat peraga dapat menarik perhatian sehingga pengetahuan peserta meningkat (Sinaga & Siahaan, 2020). Edukasi dengan emo-demo efektif untuk menghidupkan perasaan peserta, membangkitkan kembali semangat, dan memberikan keyakinan dan kepercayaan diri peserta tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif (Nadia Vista, 2021). Dukungan diperlukan dari bidan serta orang-orang terdekat untuk dapat menerapkan pemberian ASI eksklusif. Menggunakan waktu yang tidak lama dalam pelaksanaan edukasi emo-demo yang hanya 15-30 menit, peserta tidak khawatir bayinya akan rewel saat mengikuti kegiatan (Meigasari & Rita Damayanti, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan terdapat pengaruh edukasi *emotional demonstration* (emo-demo) pada ibu menyusui sebagai upaya pencegahan stunting melalui peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif dengan *p-value* 0,001.. Edukasi emo-demo ini

Emotional demonstration pada ibu menyusui tentang kebutuhan ASI bayi sampai dengan usia 1 bulan.

selanjutnya dapat dilakukan oleh kader maupun bidan desa untuk memberikan persepsi ibu menyusui tentang kekurangan nutrisi pada bayi karena ketidaktahuan ukuran perut bayi usia 1 hari sampai dengan 6 bulan sehingga menimbulkan kekhawatiran tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif, dimana ibu menyusui memahami pentingnya pemberian ASI dan merubah perilaku untuk memberikan ASI eksklusif dalam upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Bengkulu yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Ibu Lurah Kemumu, Ibu Bidan Desa, dan seluruh jajarannya serta tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang telah membantu dan menyukseskan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, N. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Abdimas Saintika*. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1342>
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
- Cahaya Rosida, D. A., Nuraini, I., & Rihardini, T. (2020). Usaha untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif dengan Pendekatan Emotional Demonstration “ASI Saja Cukup.” *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.290>
- Fadliyyah, U. R. (2019). Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Ikesma*, 15(1), 51. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i1.14415>
- Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Ischaq Nabil Asshiddiqi, M., Nugroho, S., Lewis, E. C., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low-income population: A study from eastern indonesia. *Nutrients*, 13(12), 1–14. <https://doi.org/10.3390/nu13124264>
- Kesehatan, D. J. P. (2022). *ASI Eksklusif*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif
- Lisnawati, N., Purantira, W. P., & Rizkika, A. (2023). Edukasi Pemberian Asi Pada Bayi Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Menyusui Melalui Media Booklet. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(3), 948–961.
- Meigasari, & Rita Damayanti. (2023). Edukasi Emotional Demonstration (EMO DEMO) terhadap Pemberian ASI Eksklusif bagi Bayi : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 781–787. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3323>
- Nadia Vista, F. (2021). *Pengaruh Emo-Demo Tentang Asi Eksklusif Terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-11 Bulan Di Posyandu Desa Air Panas Sungai Abu Tahun 2021*. Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Nutrition, G. A. for I. (2021). *Emotional Demonstration*. GAIN. <https://emodemo.org/module/current-module>
- Pratama, R. M. K., Handayani, A. M., Andriani, L., Yunus, A., & Novika, R. G. H. (2023a). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Deepublish.
- Pratama, R. M. K., Handayani, A. M., Andriani, L., Yunus, A., & Novika, R. G. H. (2023b). Herbal galactagogue supplementation on average zinc and iron levels in breast milk. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(4), 1586–1593. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i4.22839>
- Pratama, R. S. P., Dasuki, M. S., Agustina, T., & Soekiswati, S. (2022). ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 1, 262–270.
- Sinaga, R., & Siahaan, V. R. (2020). Emotional demonstration (emo demo) efektif meningkatkan pelaksanaan imd dan pemberian asi eksklusif pada ibu hamil. *J Ilm PANNMED (Pharmacist Anal Nurse Nutr Midwivery Environ Dent)*, 15(1), 345–351.

Emotional demonstration pada ibu menyusui tentang kebutuhan ASI bayi sampai dengan usia 1 bulan.

-
- Statistik, B. P. (2022). *Survei Sosial dan ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022*.
- Statistik, B. P. (2024). *Persentase Cakupan ASI Di Provinsi Bengkulu*.
- Wahyuningsih, H. P. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149–154. <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/129>
- Wulandari, A., Dewi Soeyono, R., Anna Nur Afifah, C., & Bahar, A. (2023). Pengaruh Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Media Booklet. *Jurnal Online Program Studi S1 Tata Boga [Internet]*, 12(2), 60–65.
- Wulandari, S., Shandra, Y. N., Lazuardy, A. H., Tussyifa, A., & Prasetyawati, M. (2022). Penyuluhan Pencegahan Stunting dengan Metode Emo-Demo. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.